

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan. Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional.

Semakin maraknya negara berkembang yang berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan pasar modal yang mampu secara internasional memunculkan masalah seputar pengembangan dan perlindungan bagi investor. Termasuk Indonesia dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, PT Bursa Efek Indonesia

bersama seluruh pelaku pasar modal terus mempersiapkan diri demi meningkatkan daya saing di tingkat regional. Persiapan meliputi seluruh aspek pasar modal, yaitu aspek infrastruktur, aspek pasokan dan aspek permintaan. Persiapan dan pengembangan terbaru yang dilakukan oleh BEI adalah mengembangkan pelaporan Perusahaan Tercatat dan Anggota Bursa dengan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Akibatnya permintaan laporan keuangan semakin meningkat (Amran, 2014).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor.

Menurut Yendrawati dan Rokhman dalam Dewi (2013) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya

yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009). Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009). Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (Prasongkoputra, 2013).

Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2002).

Rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti dalam Widyantari dan Wirakusuma, 2011). Menurut Wirakusuma dalam Widyantari dan Wirakusuma (2011) disebutkan bahwa di Indonesia dinilai masih terdapat banyak perusahaan yang belum patuh terhadap peraturan informasi yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut, yang salah satu sebabnya dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit di setiap perusahaan.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal telah menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 11/SEOJK.04/2014 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pengumuman kepada Masyarakat oleh Pelaku Pasar Modal meskipun Batas Waktunya Jatuh Pada Hari Libur, Jakarta (24/7) (Triyono, 2014). Dengan dibuatnya penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Mas'ud Machfoedz dalam Yuliyanti (2011). Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Rachmawati dalam Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaanya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi tiga yaitu KAP besar, KAP menengah dan KAP kecil (Wahyuni dalam Suseno, 2014). Menurut hasil penelitian

dari Iskandar dan Trisnawati dalam Saputri (2012) faktor ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar akan mengalami *audit delay* lebih pendek.

Meskipun sudah banyak penelitian tentang *audit delay* di Indonesia yang biasanya menggunakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas. Namun penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam kembali dengan hanya menggunakan dua faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dari lima faktor yang ada sebelumnya yaitu Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP dikarenakan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) ketiga faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap *audit delay* seperti Opini Auditor, Profitabilitas dan Solvabilitas. Maka dari itu judul penelitian ini menjadi “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, terutama untuk perusahaan manufaktur dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, serta meningkatkan kemampuan yang dipelajari penulis selama masa perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *Audit Delay*.

1.4.2.2 Bagi Universitas Kristen Maranatha

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.4.2.3 Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik dan menjadi koreksi bagi perusahaan untuk memilih auditor yang handal serta relevan.

1.4.2.4 Bagi Auditor

Membantu profesi auditor dan KAP dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.